BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperoleh gambaran yang dapat menjelaskan keadaan suatu objek dan hasil penelitian secara kuantitas dan kualitas. Semua data dan keadaan objek penelitian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan dan hasil eksisting yang sedang berlangsung. Pendekatan dekriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan kondisi dilokasi penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai identifikasi regulasi dan kebijakan terkait pembangunan Tol Cisumdawu, identifikasi dampak perubahan penggunaan lahan sebelum dan setelah adanya pembangunan Tol Cisumdawu di Kecamatan Pamulihan, dan identifikasi dampak perubahan ekonomi berdasarkan mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Pamulihan.

4.1 Identifikasi Regulasi dan Kebijakan Terkait Pembangunan Tol Cisumdawu

4.1.1 Undang- Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2004

Undang- Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2004 bertujuan mengatur penyelenggaraan jalan. Pada pasal 43 ayat satu dijelaskan bahwa tujuan penyelenggaraan jalan tol adalah untuk memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang, meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, meringankan beban dana Pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan, dan meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan. Jika dikaitkan dengan penyelenggaraan pembangunan Tol Cisumdawu makanya tujuan pembangunan tol tentunya adalah untuk melaksanakan tujuan undang-undang pasal 43 ayat 1.

4.1.2 Peraturan Presiden Republik Indonesia No 56 Tahun 2018

Peraturan presiden republik Indonesia No 56 tahun 2018 adalah peraturan yang menjelaskan mengenai percepatan pelaksanaan proyek strategis nasional. Dalam Peraturan presiden dijelaskan bahwajalan Tol Cisumdawu menjadi salah satu proyek pembangunan infrastruktur yang direncanakan dari 64 lokasi pembangunan jalan Tol yang ada.

4.1.3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 15 Tahun 2015

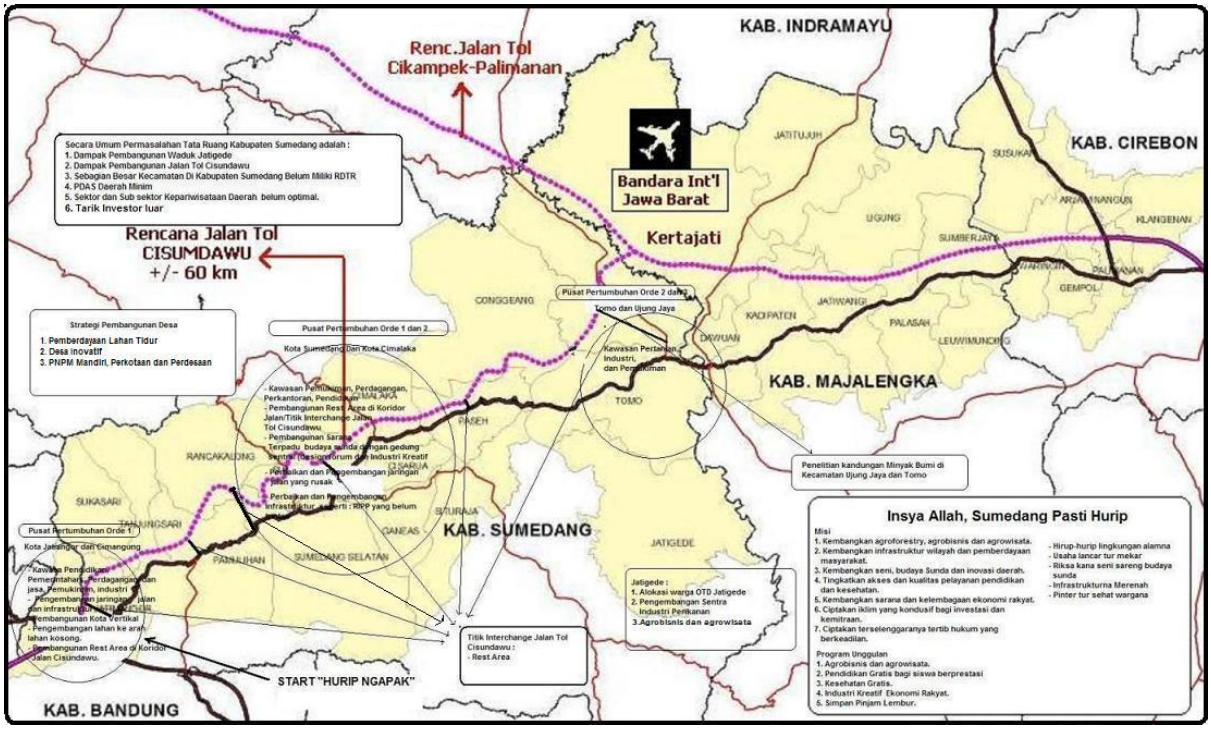
Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2005 pasal 12 yang menyebutkan rencana umum jaringan jalan tol disusun berdasarkan rencana umum tata ruang wilayah yang mengacu pada sistem transportasi nasional dan terintegrasi dengan rencana umum jaringan jalan nasional. Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunanya diwajibkan membayar tol (PP No. 15 Tahun 2005). Tujuan dari jalan tol yakni untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya (Pasal 2 UU No. 15 Tahun 2005). Tol Cisumdawu memiliki tujuan pembangunan yang selaras dengan peraturan ini.

4.1.4 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumedang

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sumedang jalan Tol Cisundawu adalah salah satu bagian dari rencana sistem jaringan jalan bebas hambatan yang merupakan rencana Sistem prasarana utama di wilayah kabupaten Sumedang (Pasal 10).

Berdasarkan wawancara dari pemerintah bahwa dengan adanya Tol Cisumdawu bisa meningkatkan gairah perekonomian Kabupaten Sumedang. Dan mengurangi kemacetan yang sering terjadi di titik titik tertentu. Dari segi pekerjaan, pemerintah sebenarnya sudah menyiapkan tenaga kerja lokal untuk bekerja di tol Cisumdawu. Akan tetapi pemerintah masih belum mensosialisasikannya, karena harus berkoordinasi dengan pemerintah pusat. Dan pemerintahpun untuk sekarang sudah memberikan pekerjaan khusus penduduk lokal yaitu pekerjaan buruh bangunan proyek tol Cisumdawu.

Gambar 4.1 Peta Rencana Tol Cisumdawu



Sumber:Bappeda 2018

4.1.5 Persepsi Publik Mengenai Tol Cisumdawu

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat bahwa masyarakat mendukung dengan adanya tol Cisumdawu karena bisa meningkatkan perekonomian Kecamatan Pamulihan terkhusunya untuk Kabupaten Sumedang. Dan bisa mengurangi kemacetan yang sering terjadi di jalan Tanjungsari – Cadaspangeran. Dengan adanya tol cisumdawu terutama di Desa Citali Kecamatan Pamulihan, yaitu ada nya *Interchange* atau gerbang pintu Tol dan bisa berdampak positif karena mempermudah akses masyarakat. Dari segi perekonomian terutama dari segi pendapatan, masyarakat menginginkan dengan adanya tol Cisumdawu bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari sebelum adanya Tol Cisumdawu. Masyarakatpun mengingingkan dengan adanya Tol Cisumdawu khususnya di Desa Cigendel yang mayoritas masyarakatnya berjualan warung nasi yang di ruas jalan Bandung – Cirebon, nantinya dengan adanya tol mereka bisa mendapatkan tempat di *rest area* untuk berjualan.

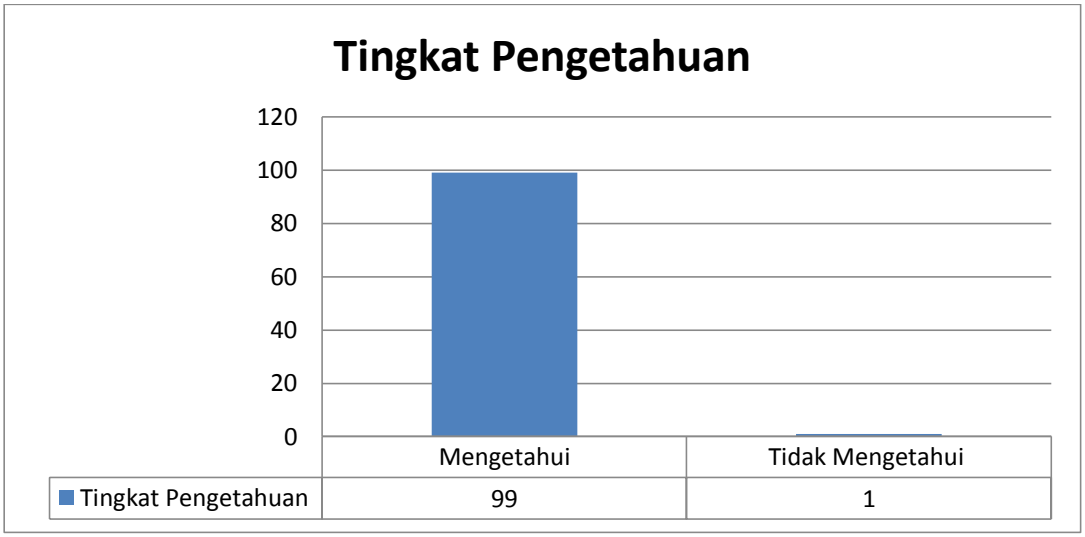
Gambar 4.3
Survey di Kawasan Tol Cisumdawu





Sumber : Hasil Analisis,2018

Grafik 4.4 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pembangunan Tol Cisumdawu



Sumber : Hasil Survey, 2018

Dari grafik di atas menunjukkan tingkat pengetahun responden tentang pembangunan Tol Cisumudawu Dari data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan responden di Kecamatan Pamulihan mengetahui tentang adanya pembanguan tol, dikarnakan dari 100 responden atau 100% responden, 99 responden atau 99% responden menjawab mengetahui dan 1 responden atau 1% responden menjawab tidak mengetahui. Sebelum pembanunan tol dilksanankan masyarakat sudah di berikan penyuluhan dari mulai tingkat desa hingga tingkat kecamatan akan di adakannya pembanunan tol Cisumudau khususnya kecamatan Pamulihan yang dilewati oleh pembangunan tersebut.

4.2 Identifikasi Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Sebelum dan Setelah Adanya Pembangunan Tol Cisumdawu di Kecamatan Pamulihan

4.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk menguraikan gambaran mengenai identitas responden dengan di kelompokan menjadi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan nerdasarkan pendidikan. Dalam penelitian ini, ditetapkan sebanyak 100 orang responden, dimana dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada responden maka semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan jenis kelamin, usia dan pedidikan.

4.3.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin untuk di Kecamatan Pamulihan dibagi menjadi dua yaitu responden laki-laki dan responden perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel dan grafik 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekunsi (f)	Persentase(%)
1.	Laki-laki	68	68%
2.	Perempuan	32	32%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Analisis,2018

Grafik 4.5

Jenis Kelamin Responden di Kecamatan



Sumber : Hasil Analisis,2018

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa responden terbanyak di Kecamatan Pamulihan adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 dengan persentase sebesar 68% dan responden perempuan berjumlah lebih sedikit yaitu 32 orang dengan persentase 32%. Sebagian besar adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 68%. Hal tersebut dikarenakan laki-laki lebih mengetahui tentang lahan yang dimilikanya di bandingkan dengan responden jenis kelamin perempuan.

4.3.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia di Kecamatan Pamulihan dapat di lihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kecamatan Pamulihan

Umur	Frekunsi (f)	Persentase(%)
17-20 Tahun	2	2%
21-25 Tahun	11	11%
26-30 Tahun	28	28%
30-60 Tahun	59	59%
Jumlah	100	100%

Sumber : Hasil Survey, 2018

Berdasarkan karakteristik responden usia pada tabel 4.2 di atas, menujukan bahwa responden yang berumur antara 17-20 tahun sebanyak 2 dengan persentase 2%, responden yang berumur antara 21-25 tahun sebanyak 11 dengan persentase 11%, responden yang berumur antara 25-30 tahun sebanyak 28 dengan persentase 28%, responden yang berumur antara 30-60 tahun sebanyak 59 dengan persentase 59%. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian bersar responden berumur 30-60 tahun dengan persentase 59%.

4.3.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk dengan usia produktif Kecamatan Pamulihan juga membutuhkan tingkat pendidikan penduduk yang memadai. Berikut adalah persentase pendidikan responden Kecamatan Pamulihan :

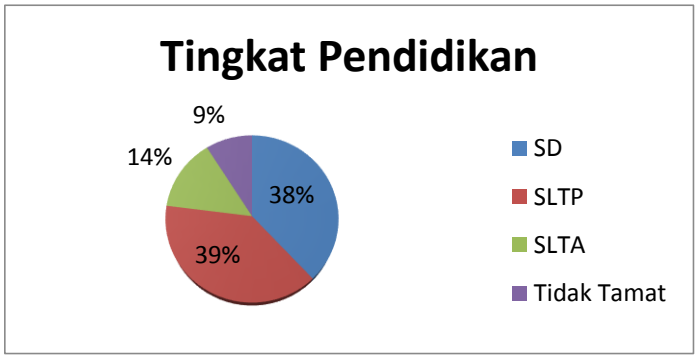
Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekunsi (f)	Persentase(%)
1	SD	38	38%

2	SMP	39	39%
3	SMA	14	14%
4	Tidak Tamat	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Grafik 4.6 Tingkat Pendiidk Responden



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa responden dengan jumlah tingkat pendidikan terbanyak berada pada tingkat SMP yang mencapai 39 responden atau 39% dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak tamat sekolah sebesar 9 responden atau 9% dari total keseluruhan responden. Tingkat pendidikan lainnya yaitu SD mencapai angka 28 responden atau 38%, SMA mencapai 14 responden atau 14% dari total keseluruhan responden.

4.4 Identifikasi Aspek Penyediaan Lahan

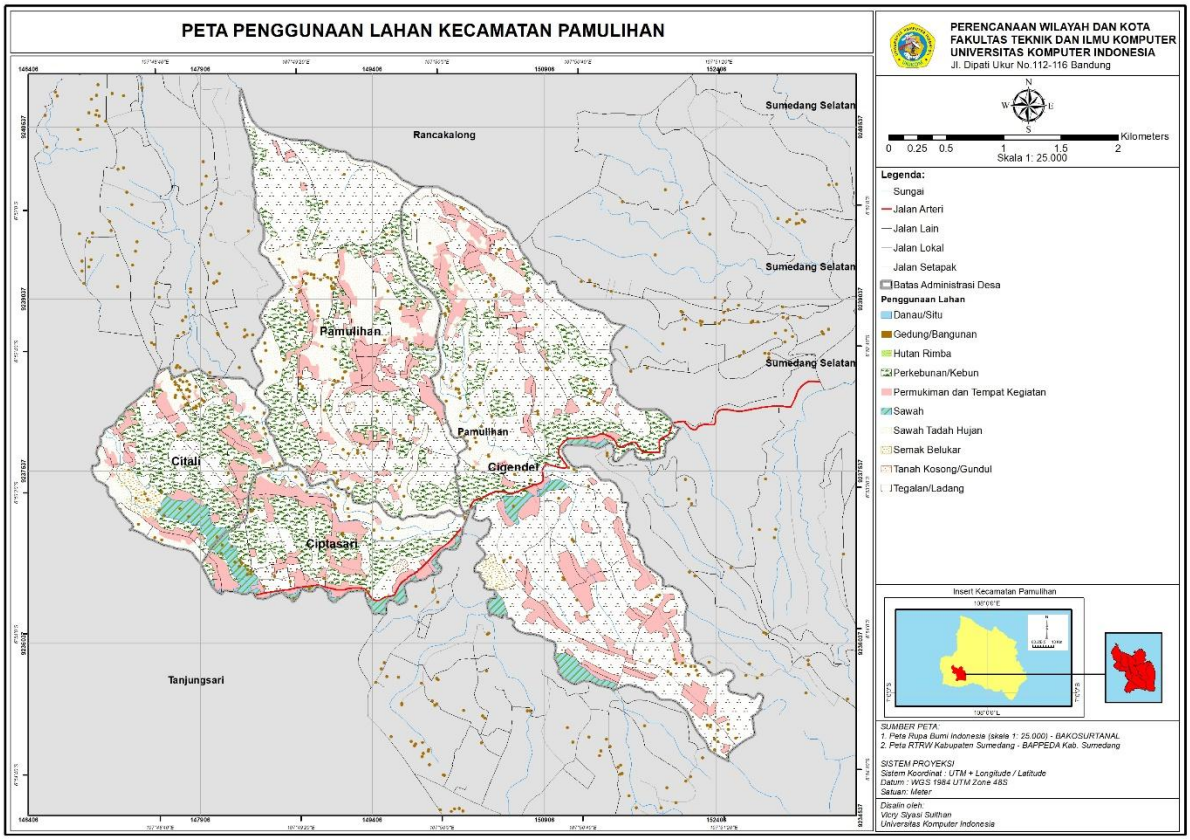
Berikut ini merupakan hasil analisis dampak perubahan guna lahan di 4 (empat) desa di Kecamatan Pamulihan yang terdampak pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol Cisumdawu. Adapun 4 (empat) desa tersebut adalah: 1). Desa Ciptasari, 2) Desa Pamulihan, 3) Desa Citali dan 4) Desa Cigendel.

4.4.1 Guna Lahan di empat Desa

Berikut ini merupakan gambar peta penggunaan lahan di 4 (empat) desa di Kecamatan Pamulihan.

Gambar 4.6

Peta Penggunaan Lahan di 4 (empat) Desa



Sumber: Hasil Analisis, 2018

1. Desa Ciptasari

Berdasarkan peta guna lahan pada gambar 4.3, jenis tutupan lahan di Desa Ciptasari terbagi ke dalam beberapa jenis tutupan lahan. Berikut merupakan data tabel tutupan lahan yang ada di Desa Ciptasari.

Tabel 4.4 Jenis Tutupan Lahan Desa Ciptasari

Jenis Lahan	Ha
Tanah Kosong/Gundul	0,04
Permukiman dan Tempat Kegiatan	1,42
Sawah	0,33
Sawah Tadah Hujan	0,53
Tegalan/Ladang	1,29
Perkebunan	1,46

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan jenis tutupan lahan yang ada di Desa Ciptasari yaitu semak belukar, permukiman dan tempat kegiatan, sawah, sawah tadah hujan, tegalan/ladang dan perkebunan. Dari berbagai jenis tutupan lahan yang ada di Desa Ciptasari yang paling luas nya yaitu jenis lahan Perkebunan yaitu dengan luas 1,46 Ha. Sedangkan untuk jenis lahan yang paling sedikit yaitu lahan tanah kosong/gundul dengan luas 0,04 Ha.

2. Desa Pamulihan

Berdasarkan peta guna lahan pada gambar 4.5 jenis tutupan lahan di Desa Ciptasari terbagi ke dalam beberapa jenis tutupan lahan. Berikut merupakan data tabel tutupan lahan yang ada di Desa Pamulihan.

Tabel 4.5 Jenis Tutupan Lahan Desa Pamulihan

Jenis Lahan	Ha
Tanah Kosong/Gundul	**0,03**
Permukiman dan Tempat Kegiatan	**2,31**
Sawah Tadah Hujan	**2,61**
Tegalan/Ladang	**3,62**
Perkebunan	**2,88**

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan jenis tutupan lahan yang ada di Desa Pamulihan yaitu tanah kosong/gundul, permukiman dan tempat kegiatan,sawah tadah hujan, tegalan/ladang dan perkebunan. Dari berbagai jenis tutupan lahan yang ada di Desa Pamulihan yang paling luas nya yaitu jenis lahan permukiman dan tempat kegiatan yaitu dengan luas 3,62 Ha. Sedangkan untuk jenis lahan yang paling sedikit yaitu lahan tanah kosong/gundul dengan luas 0,03 Ha.

3. Desa Cigendel

Berdasarkan peta guna lahan pada gambar 4.6 jenis tutupan lahan di Desa Ciptasari terbagi ke dalam beberapa jenis tutupan lahan. Berikut merupakan data tabel tutupan lahan yang ada di Desa Cigendel.

Tabel 4.6 Jenis Tutupan Lahan Desa Cigendel

Jenis Lahan	Ha
Tanah Kosong/Gundul	0,05
Semak Belukar	0,36

Hutan Rimba	0,05
Permukiman dan Tempat Kegiatan	3,47
Sawah	0,72
Sawah Tadah Hujan	1,64
Tegalan/Ladang	5,56
Perkebunan	1,93

Dari tabel di atas menunjukkan jenis tutupan lahan yang ada di Desa Cigendel yaitu tanah kosong/gundu,semak belukar, hutan rimba, permukiman dan tempat kegiatan, sawah, sawah tadah hujan, tegalan/ladang dan perkebunan. Dari berbagai jenis tutupan lahan yang ada di Desa Cigendel yang paling luas nya yaitu jenis lahan tegalan/ladang yaitu dengan luas 5,56 Ha. Sedangkan untuk jenis lahan yang paling sedikit yaitu lahan tanah kosong/gundul dengan luas 0,05 Ha.

4. Desa Citali

Berdasarkan peta guna lahan pada gambar 4.7 jenis tutupan lahan di Desa Citali terbagi ke dalam beberapa jenis tutupan lahan. Berikut merupakan data tabel tutupan lahan yang ada di Desa Citali.

Tabel 4.7 Jenis Tutupan Lahan Desa Citali

Jenis Lahan	Ha
Semak Belukar	**0,18**
Permukiman dan Tempat Kegiatan	**1,47**
Sawah	**0,18**
Sawah Tadah Hujan	**1,00**
Tegalan/Ladang	**0,80**
Perkebunan	**1,72**

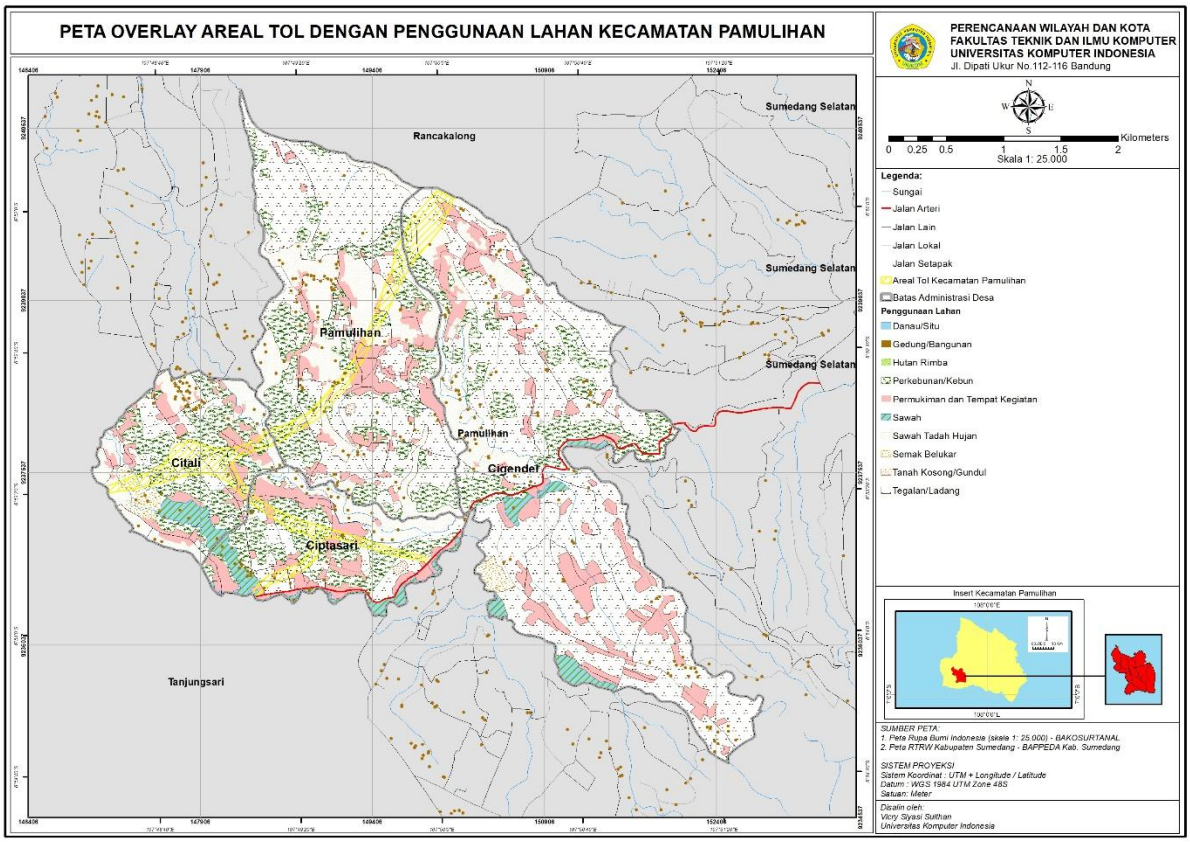
Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan jenis tutupan lahan yang ada di Desa Citali yaitu semak belukar, permukiman dan tempat kegiatan, sawah, sawah tadah hujan, tegalan/ladang dan perkebunan. Dari berbagai jenis tutupan lahan yang ada di Desa Citali yang paling luas nya yaitu jenis lahan permukiman dan tempat kegiatan yaitu dengan luas 1,47 Ha. Sedangkan untuk jenis lahan yang paling sedikit yaitu lahan semak belukar dengan luas 0,18 Ha.

4.5 Dampak Perubahan Guna Lahan Setelah Adanya Pembangunan Tol (Hasil Overlay)

Berikut ini gambar peta hasil overlay penggunaan lahan terhadap luas pembangunan tol Cisumdawu di 4 (empat) Desa Kecamatan Pamulihan.

Gambar 4.7
Peta Overlay Guna Lahan Terhadap Luas Pembangunan Tol di 4 (empat) Desa Kecamatan Pamulihan



Sumber : Hasil Analisis, 2018

1. Desa Ciptasari

Tabel 4.8 Penggunaan Lahan Desa Ciptasari

Penggunan Lahan	Ha
Permukiman dan tempat Kegiatan	**0,26**
Sawah	**0,3**
Tegalan/Ladang	**0,30**
Perkebunan	**0,43**

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan penggunaan lahan yang terkena dampak pembangunan tol yang ada di Desa Ciptasari yaitu ada lahan Permukiman dan tempat Kegiatan, sawah, tegalan atau ladang, Di Desa Ciptasari jenis lahan yang terkena dampak paling besar yaitu perkebunan dengan luas 0,43 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan yang sedikit terkena dampak yaitu lahan persawahan dengan luas 0,3 Ha.

2. Desa Pamulihan

Tabel 4.9 Penggunaan Lahan Desa Pamulihan

Penggunan Lahan	Ha
Permukiman dan tempat Kegiatan	**0,20**
Sawah	**0,35**
Tegalan/Ladang	**0,27**
Perkebunan	**0,29**

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan penggunaan lahan yang terkena dampak pembangunan tol yang ada di Desa Pamulihan yaitu ada lahan Permukiman dan tempat Kegiatan, sawah, tegalan atau ladang, Di Desa Ciptasari jenis lahan yang terkena dampak paling besar yaitu persawahan dengan luas 0,35 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan yang sedikit terkena dampak yaitu permukiman dan tempat kegiatan dengan luas 0,20 Ha.

3. Desa Cigendel

Tabel 4.10 Penggunaan Lahan Desa Cigendel

Penggunan Lahan	Ha
Permukiman dan tempat Kegiatan	**0,06**
Sawah	**0,5**
Tegalan/Ladang	**0,14**
Perkebunan	**0,09**

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan penggunaan lahan yang terkena dampak pembangunan tol yang ada di Desa Ciptasari yaitu ada lahan Permukiman dan tempat Kegiatan, sawah, tegalan atau ladang, Di Desa Ciptasari jenis lahan yang terkena dampak paling besar yaitu tegalan atau ladang dengan luas 0,14 Ha.

Sedangkan untuk penggunaan lahan yang sedikit terkena dampak yaitu lahan persawahan dengan luas 0,5 Ha.

4. Desa Citali

Tabel 4.11 Penggunaan Lahan Desa Cigendel

Penggunan Lahan	Ha
Permukiman dan tempat Kegiatan	**0,26**
Sawah	**0,3**
Tegalan/Ladang	**0,30**
Perkebunan	**0,43**

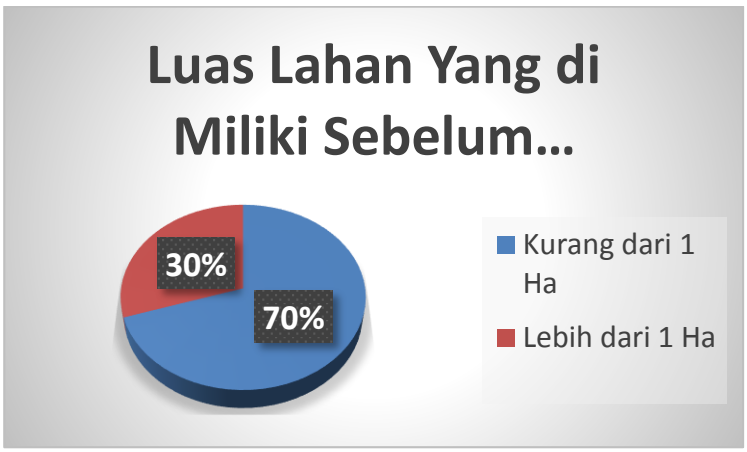
Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari tabel di atas menunjukkan penggunaan lahan yang terkena dampak pembangunan tol yang ada di Desa Ciptasari yaitu ada lahan Permukiman dan tempat Kegiatan, sawah, tegalan atau ladang, Di Desa Ciptasari jenis lahan yang terkena dampak paling besar yaitu perkebunan dengan luas 0,43 Ha. Sedangkan untuk penggunaan lahan yang sedikit terkena dampak yaitu lahan persawahan dengan luas 0,3 Ha.

4.6 Luas Lahan

Dalam hal ini responden di Kecamatan Pamulihan ditanyakan bagaimana luas lahan yang dimiliki sebelum ada nya pembangunan tol Cisumdawu Berikut adalah gambar hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden :

Grafik 4.8 Luas Lahan yang di Miliki Sebelum Pembangunan Tol Cisumdawu



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari grafik di atas menunjukkan Luas lahan yang dimiliki sebelum pembangunan Tol Cisumudawu, dari data di atas di Kecamatan Pamulihan memiliki lahan kurang dari 70% dengan kirasaran yang dimiliki 500m-1000m, dikarnakan dari 100 responden atau 100% responden, 77 responden atau 77% responden menjawab lahan yang dimiliki kurang dari 1 ha dan 30 responden atau 30% menjawab memiliki lahan lebih dari 1Ha sebelum pembanunan tol dilksanankan.

4.6.1 Luas Lahan di ke 4 (empat) Desa yang terkena pembebasan lahan

Tabel 4.12 Luas Pembebasan Lahan di 4 (empat) Desa Kecamatan Pamulihan

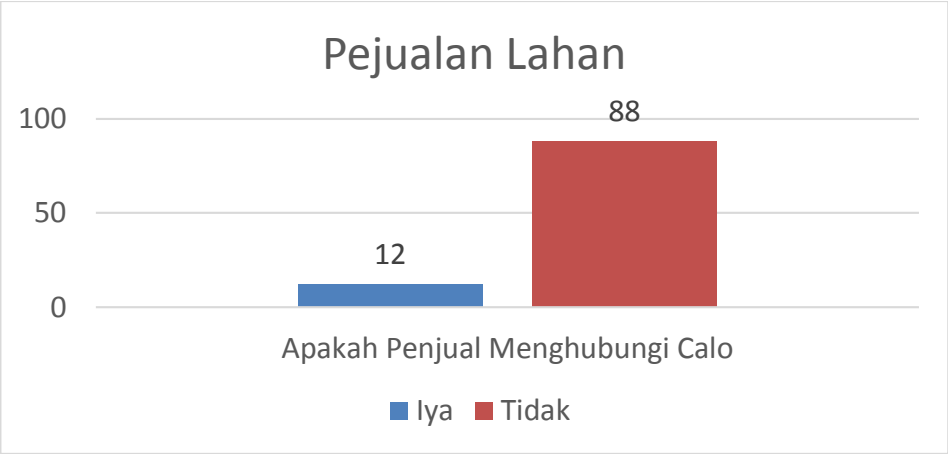
Desa	Ha
Ciptasari	**20,03**
Pamulihan	**30,13**
Cigendel	**5,4**
Citali	**30,09**

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan tabel diatas luas pembebasan lahan di ke 4(empat) Desa Kecamatan Pamulihan yang paling luas yaitu terdapat di Desa Pamulihan dengan luas 30,13 Ha. Sedangkan yang paling sedikit terkena pembebasan lahan terjadi di Desa Cigendel dengan luas haya 5,4 Ha.

4.6.2 Penjualan Lahan

Grafik 4.9 Penjualan Lahan

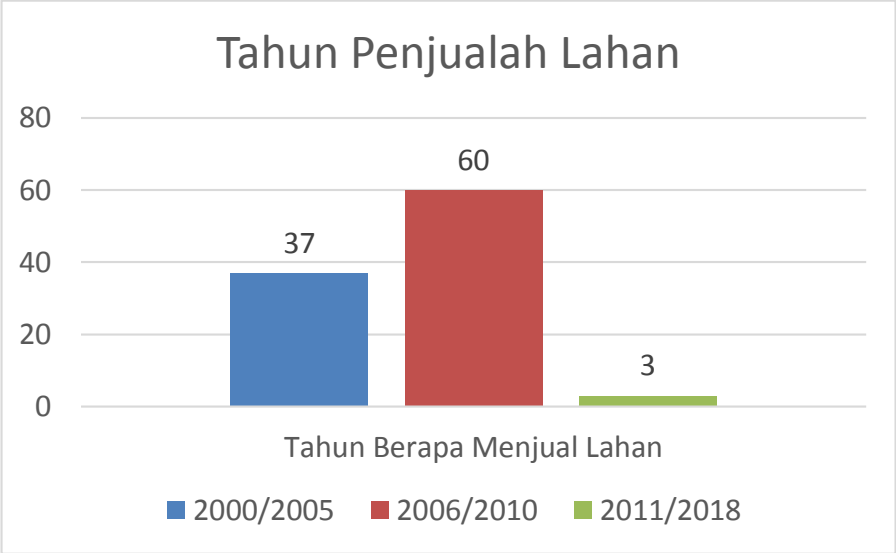


Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari grafik di atas menunjukkan penjualan lahan atau pembebasan lahan yang dilakukan di kecamatan pamulihan dilakukan atau di proses langsung oleh desa yang ada di masing-masing kecamatan yang terkena dampak pembanunan tol tersebut dengan jawaban responden sebesar 88% menjawab bawaha penjualannya tidak melalui calo. Sedangkan hanya 10 responden atau 10% responden menjawab bawaha penjualan atau pembebasan lahan tersebut menggunakan jasa calo.

4.6.3 Tahun Penjualan Lahan

Grafik 4.10 Tahun Penjualan Lahan



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Mnurut dinas Badan Pertanahan Nasional pembebasan lahan di lakukan di kec pamulihan mulai pada tahun 2000 sampai 2018

Dari grafik di atas menunjukkan penjualan lahan atau pembebasan lahan yang dilakukan di kecamatan pamulihan dilakukan pada tahun 2006 dengan jawaban responden sebesar 60%. Sedangkan adapula responden yang mejawab melakukan menjulan lahan pada tahun 2000-2005 sebesar 37% serta ada pula responden yang baru mejul lahan nya pada tahun 2011-2018 sebesar 3%.

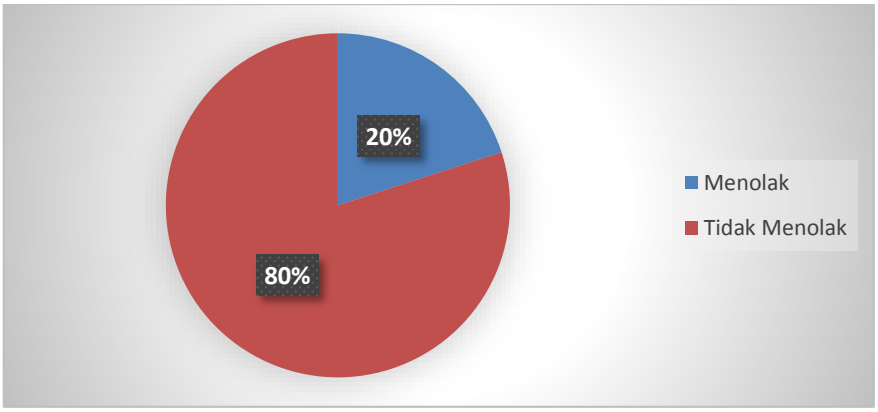
4.7 Aspek Aspek Penyediaan Lahan

- **Prinsip Keseimbangan**

Proyek pembangunan Tol Cisumdawu terutama di Kecamatan Pamulihan ada beberapa penolakan dari masyarakat untuk melepaskan hak atas tanah nya.

Gambar 4.11

Respon Masyarakat Terkait Pembangunan Tol Cisumdawu



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari dari grafik di atas masyarakat yang menjawab menoloak 20% dan yang menjawab tidak menolak adalah 80%

4.7.1 Pemberian Ganti Rugi

Masyarakat di Kecamatan Pamulihan, untuk proses negosiasi antara panitia pengadaan lahan dengan masyarakat menecapai kesepakatan karena harga yang di berikan oleh panitian pengadaan lahan seimbang apa yang diharapkan oleh Masyarakat kecamatan Pamulihan. Jadi diantra panitia dan masyarakat sudah sepakat dan tidak ada permasalahan untuk Di kecamatan Pamulihan tersebut.

4.8 Identifikasi Dampak Perubahan Ekonomi Berdasarkan Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pamulihan

4.8.1 Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum Adanya Tol Cimsumdawu

Data mata pencaharian berdasarkan hasil kuesioner dari seratus responden di wilayah penelitian ini disajikan pada **Tabel IV –5**. Data menunjukkan mata pencaharian responden terbanyak dari desa Ciptasari, Pamulihan, Citali dan Cigendel adalah sebagai pedagang sebanyak 25 persen. Responden dengan mata pencaharian terkecil dari keempat desa adalah adalah buruh industri sebanyak 5 persen. Jika dilihat per desa maka mata pencaharian terbesar dari desa Ciptasari adalah pedagang sebanyak 8 orang. Mata pencaharian terkecil di Desa Ciptasari

adalah Buruh industry sebanyak 1 orang. Di Desa Pamulihan mata pencaharian terbesar adalah petani dan pedagang yang sama besar yaitu 7 orang. Desa Citali mata pencaharian terbesar adalah petani sebanyak 8 orang. Sedangkan mata pencaharian terkecil Desa Citali adalah buruh industry. Sedangkan untuk Desa Cigendel mata pencaharian terbanyak adalah pedagang yaitu 6 orang dan mata pencaharian terkecil untuk Desa Cigendel adalah buruh industri sebanyak 3 orang. Saat belum adanya pembangunan Tol Cisumdawu pekerjaan masyarakat didominasi oleh pekerjaan menjadi petani atau butuh tani.

Tabel 4.13
Mata pencaharian Responden Tahun 2011

No	Mata pencaharian	Desa				Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Ciptasari (Orang)	Pamulihan (Orang)	Citali (Orang)	Cigendel (Orang)		
1	Petani	3	7	8	5	23	23%
2	Buruh Tani	7	6	6	5	24	24%
3	Buruh Industri	1	1	-	3	5	5%
4	Pedagang	8	7	4	6	25	25%
5	PNS	2	1	2	4	9	9%
6	Pekerjaan Bangunan	4	3	2	5	14	14%
Jumlah Responden		**25**	**25**	**22**	**28**	**100**	**100**

Sumber : Hasil Survei 2018

4.8.2 Mata Pencaharian Masyarakat Setelah Adanya Tol Cisumdawu

Pada **4.13** data hasil kuesioner kepada seratus responden mengenai mata pencaharian. Data menunjukkan mata pencaharian responden terbanyak dari desa Ciptasari, Pamulihan, Citali dan Cigendel adalah pekerjaan bangunan sebanyak 32 persen. Responden dengan mata pencaharian terkecil dari keempat desa adalah adalah buruh industri sebanyak 10 persen. Jika dilihat per desa maka mata pencaharian terbesar dari desa Ciptasari setelah adanya Tol Cisumdawu adalah pedagang dan pekerjaan bangunan yang jumlahnya sama sebanyak 8 orang. Mata pencaharian terkecil di Desa Ciptasari adalah petani, Buruh industry, dan PNS sebanyak masing-masing 2 orang. Di Desa Pamulihan mata pencaharian terbesar setelah adanya Tol Cisumdawu adalah pekerjaan bangunan yaitu sebanyak 9 orang. Desa Citali mata pencaharian terbesar setelah adanya Tol Cisumdawu pekerjan bangunan sebanyak 7 orang. Sedangkan mata pencaharian terkecil Desa Citali

adalah petani dan buruh tani yaitu sebanyak 3 orang. Sedangkan untuk Desa Cigendel mata pencaharian terbanyak adalah pekerjaan bangunan yaitu 8 orang dan mata pencaharian terkecil untuk Desa Cigendel adalah petani sebanyak 2 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dilapangan ditemukan adanya peralihan pekerjaan lama menjadi pekerja bangunan. Hal ini tentunya adalah bukti bahwa Tol Cisumdayu memiliki dampat positif pada mata pencaharian yaitu dengan menjadi pekerja bangunan yang banyak menjadi mata pencaharian baru setelah adanya Tol Cisumdawu. Seperti untuk desa Cipatali perubahan pekerjaan dari petani/ buruh tani menjadi pekerja bangunan.

Tabel 4.14
Mata pencaharian Responden Tahun 2018

No	Mata pencaharian	Kelurahan				Jumlah (orang)	Persentase (%)
		Ciptasari (Orang)	Pamulihan (Orang)	Citali (Orang)	Cigendel (Orang)		
1	Petani	2	5	3	2	12	12%
2	Buruh Tani	3	2	3	3	11	11%
3	Buruh Industri	2	1	4	3	10	10%
4	Pedagang	8	7	4	4	23	24%
5	PNS	2	1	5	4	12	12%
6	Pekerjaan Bangunan	8	9	7	8	32	32%
Jumlah Responden		**25**	**25**	**23**	**28**	**100**	**100**

Sumber : Hasil Survei 2018

4.9 Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Ciptasari, Desa Pamulihan, Desa Citali, dan Desa Cigendel ada beberapa dampak bagi masyarakat terutama mengenai tingkat pendapatan masyarakatnya. Di Desa Ciptasari pendapatannya setelah adanya Tol Cisumdawu cenderung meningkat walaupun tidak signifikan perubahannya. Masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan ikut berdagang dan berjualan makanan bagi para pegawai pembangunan Tol Cisumdawu. Dampak yang sama dari pembangunan Tol Cisumdawu berdasarkan pendapatan juga dirasakan sama oleh para responden di Desa Citali.

Masyarakat Citali membuka warung-warung makan dan kios kecil bagi para pegawai Tol Cisumdawu.

Di Desa Pamulihan tingkat pendapatannya meningkat setelah adanya tol. Mata pencaharian masyarakat yang beralih dari petani menjadi pekerja bangunan dirasakan jauh lebih besar dari sisi pendapatan. Berdasarkan wawancara dengan responden di Desa Pamulihan, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan diberi kepercayaan untuk turut membangun tol dengan menjadi pekerja di proyek Tol Cisumdawu. Masyarakat yang sudah menjadi pegawai Tol Cisumdawu tetap memiliki peluang untuk menjadi pekerja bangunan di proyek yang lain meskipun proyek Tol Cisumdawu berakhir nantinya.

Di Desa Cigendel masyarakatnya rata-rata berjualan di ruas jalan raya Bandung-Cirebon. Dengan adanya tol Cisumdawu, masyarakat memiliki kekhawatiran pendapatan mereka akan menurun dengan adanya Tol Cisumdawu. Kekawatiran masyarakat Cigendel disebabkan oleh dampak dari adanya Tol Cipali yang menghubungkan Cikampek-Palimanan yang telah lebih dulu berimbas terhadap pendapatan masyarakat Cigendel. Masyarakat di Desa Cigendel Berharap adanya Tol Cisumdawu memiliki dampak positif bagi pendapatan masyarakatnya. Harapan masyarakat di Desa Cigendel adalah adanya alternative tempat untuk berjualan di *rest area* di Tol Cisumdawu.

Gambar 4.12

Lokasi pedagang warung nasi di desa Cigendel



Sumber : Hasil Survey, 2018